

Pengaruh Pendekatan Proses Menulis Berbasis Digital terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV

Maulina Nurfauziah¹, Dadan Djuanda², Sidqia Nurfadilah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: maulinanurfzh03@upi.edu

Abstract

This study was motivated by the low ability of elementary school students to write procedural texts, particularly in organizing text structure and applying appropriate language features. The study aimed to examine the effect of a digital-based writing process approach on the procedural text writing skills of fourth-grade students. A quasi-experimental method with a nonequivalent control group design was employed. The participants consisted of 62 students, including 31 students in the experimental class and 31 students in the control class. The research instrument was a procedural text writing test administered through pretest and posttest. Data were analyzed using descriptive statistics, the Wilcoxon test, N-Gain analysis, and the Mann-Whitney test. The results showed that the mean score of the experimental class increased from 78.58 to 96.87, while the control class increased from 73.29 to 83.87. The average N-Gain score was 0.8639 (high category) in the experimental class and 0.4088 (moderate category) in the control class. The Mann-Whitney test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of < 0.001 . These findings indicate that the improvement in procedural text writing skills of students in the experimental class was higher than that of students in the control class.

Keyword: Writing Skills, Writing Process Approach, Digital Learning, Padlet, Procedural Text

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar, khususnya dalam menyusun struktur teks dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan proses menulis berbasis digital terhadap kemampuan menulis teks prosedur kelas IV sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri atas 62 siswa, yaitu 31 siswa kelas IV SDN Cangkuang 13 sebagai kelas eksperimen dan 31 siswa kelas IV SDN Cangkuang 1 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes menulis teks prosedur yang diberikan melalui *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji Wilcoxon, uji N-Gain, dan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 78,58 menjadi 96,87, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 73,29 menjadi 83,87. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,8639 (kategori tinggi) dan kelas kontrol sebesar 0,4088 (kategori sedang). Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,001$. Dengan demikian, terdapat peningkatan signifikan pendekatan proses menulis berbasis digital terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Pendekatan Proses Menulis, Pembelajaran Digital, Padlet, Teks Prosedur

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Sahara et al., 2024). Menulis tidak hanya dipandang sebagai keterampilan menghasilkan teks, tetapi juga sebagai sarana berpikir, berkomunikasi, dan berkreasi. Selain itu, menulis merupakan bentuk ekspresi seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini melibatkan kemampuan berpikir serta keterampilan motorik halus yang diwujudkan melalui gerakan tangan saat menulis (Muzaki et al., 2025). Dalam kegiatan menulis, struktur dan unsur-unsur teks perlu diperhatikan agar pembaca dapat memahami isi tulisan dengan baik. Oleh karena itu, keterampilan menulis dianggap lebih kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya (Ardyani & Indihadi, 2023).

Salah satu materi keterampilan menulis yang dipelajari siswa pada Fase B (kelas III–IV) adalah teks prosedur. Teks ini berfungsi menyajikan langkah-langkah suatu kegiatan secara berurutan dan logis sehingga mudah dipahami. Selain mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, materi ini juga memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu siswa memahami urutan tindakan yang benar saat melakukan suatu kegiatan (Amin et al., 2021).

Namun, permasalahan keterampilan menulis peserta didik tidak terlepas dari kondisi literasi nasional yang masih tergolong rendah. Data Indonesian National Assessment Programme (INAP) menunjukkan bahwa 46,83% peserta didik di Indonesia masih

berada pada kategori literasi kurang baik (Acesta et al., 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan mengungkapkan informasi secara tertulis masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya kemampuan literasi berdampak pada keterampilan menulis teks prosedur. Lestari & Suhartono (2026) mengungkapkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan menemukan ide, memahami struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur, menggunakan kalimat efektif, serta memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran menulis. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Sundari dan Fatonah yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang kurang interaktif menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang bersemangat, dan mengalami kesulitan memahami struktur serta kaidah kebahasaan teks prosedur (Sundari & Fatonah, 2025).

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung. Guru kelas IV menemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan menulis teks prosedur. Banyak siswa belum mampu memisahkan bagian tujuan, bahan, dan langkah-langkah secara tepat. Selain itu, langkah-langkah yang ditulis sering kali tidak runtut, terdapat tahapan yang terlewat, serta penggunaan kata dan kalimat belum jelas sehingga instruksi sulit dipahami.

Siswa juga cenderung menulis tanpa melalui tahap revisi sehingga kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif sering tidak diperbaiki. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih berfokus pada hasil akhir tulisan, bukan pada proses menulis secara bertahap. Oleh karena itu, diperlukan

strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk menulis secara sistematis melalui tahapan pramenulis, penulisan draf, revisi, dan penyuntingan sehingga kemampuan menulis teks prosedur dapat berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik melalui setiap tahapan menulis secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga penyempurnaan tulisan. Dalam konteks ini, pendekatan proses menulis dipandang relevan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun ide, menulis draf, melakukan revisi, hingga menghasilkan tulisan yang lebih baik. Anita Candra Dewi menjelaskan bahwa *writing process* menekankan menulis sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan penyusunan draf, pemberian umpan balik, revisi, dan publikasi. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk membantu siswa memperbaiki struktur, urutan langkah, dan penggunaan bahasa dalam teks prosedur (A. C. Dewi, 2025).

Dalam penerapannya, pendekatan proses menulis memerlukan *cognitive scaffolding* yang dapat membantu mengurangi beban kognitif (*cognitive load*) peserta didik selama proses menulis. Dukungan tersebut penting karena siswa sekolah dasar masih harus mengelola berbagai aktivitas secara bersamaan, seperti mengembangkan ide, menyusun urutan langkah, memilih kosakata, serta memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks. Salah satu bentuk *cognitive scaffolding* dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media digital seperti Padlet. Berbagai fitur Padlet, seperti penyuntingan secara langsung, pemberian komentar, serta integrasi gambar dan video memungkinkan peserta didik

memperoleh umpan balik secara bertahap tanpa harus mengulang seluruh proses penulisan. Kondisi ini membantu peserta didik menyusun urutan langkah dalam teks prosedur secara lebih sistematis sekaligus mengurangi beban *working memory* selama proses menulis. Temuan (Jiang & Kalyuga, 2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kualitas tulisan sekaligus menurunkan *cognitive load*, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Perkembangan teknologi digital juga membuka peluang untuk mendukung pembelajaran menulis yang lebih interaktif. Penggunaan teknologi yang tepat dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih tertarik, bersemangat, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran (Bustomi et al., 2024). Dalam penelitian ini, media digital yang digunakan adalah Padlet, yaitu platform berbasis web yang memungkinkan siswa menulis, mengunggah, merevisi tulisan, serta memperoleh umpan balik secara langsung melalui fitur *Require Approval* sebelum tulisan dipublikasikan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Padlet dan pendekatan proses menulis efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian (Sudirman et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan Padlet mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar. Penelitian (Rozi et al., 2025) dan (Astati, 2025) juga menunjukkan bahwa media digital dan pendekatan proses menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya umumnya mengkaji Padlet dan pendekatan proses menulis secara

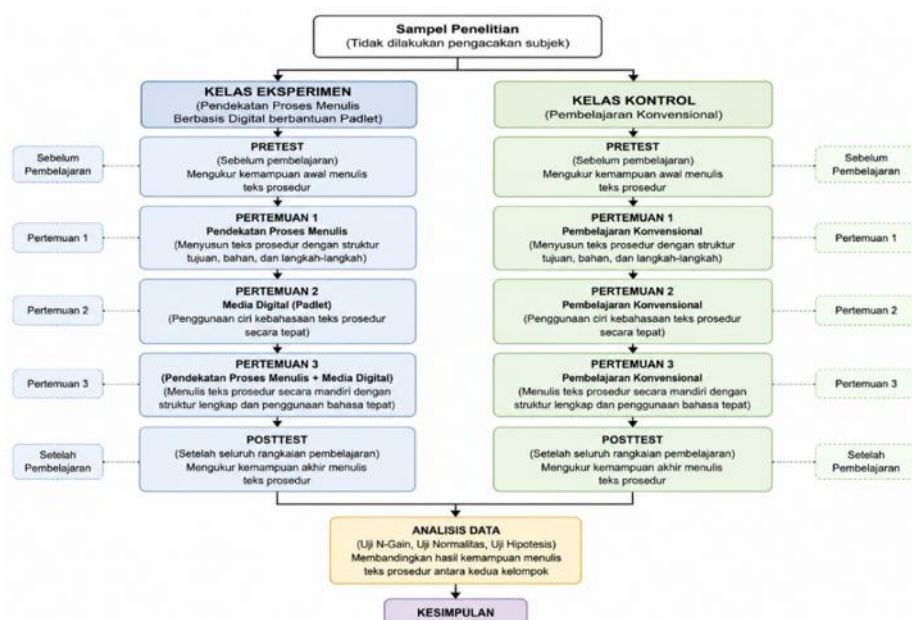
terpisah, berfokus pada jenjang pendidikan yang berbeda, atau menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh pendekatan proses menulis berbasis digital melalui pemanfaatan Padlet terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas IV sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan proses menulis dengan media digital Padlet dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas IV SD

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan proses menulis berbasis digital terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pendekatan proses menulis berbasis digital yang

didukung media Padlet dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment. Menurut (Sugiyono, 2022) metode ini digunakan ketika peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa pengacakan subjek. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan pendekatan proses menulis berbasis digital berbantuan Padlet, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional.



Gambar 1. Alur Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Cangkuang 13 dan SDN Cangkuang 1 Kabupaten Bandung.

Sampel penelitian berjumlah 62 siswa yang terdiri atas 31 siswa kelas IV SDN Cangkuang 13 sebagai kelas eksperimen dan 31 siswa kelas IV SDN Cangkuang 1

sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesetaraan karakteristik kelas, sedangkan jumlah sampel pada masing-masing kelas disesuaikan dengan kehadiran peserta didik selama pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes dan observasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur siswa melalui *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes berupa satu soal uraian yang mengharuskan peserta didik menulis teks prosedur berdasarkan topik yang diberikan. Penilaian hasil tulisan menggunakan rubrik analitik yang disusun peneliti berdasarkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B dan indikator kemampuan menulis teks prosedur. Rubrik penilaian meliputi tujuh aspek, yaitu (1) tujuan, (2) alat dan bahan, (3) langkah-langkah, (4) penggunaan kata kerja aktif, (5) penggunaan kalimat perintah, (6) penggunaan kata penghubung urutan, dan (7) penggunaan kata keterangan. Setiap aspek diberi skor 1–4, sehingga skor maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 28. Instrumen tes beserta rubrik penilaiannya telah melalui proses validasi isi oleh ahli sebelum digunakan dalam penelitian. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran selama penerapan pendekatan proses menulis berbasis digital berbantuan Padlet.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Statistik deskriptif

digunakan untuk mendeskripsikan hasil pretest dan posttest melalui nilai rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk sebagai uji prasyarat. Karena hasil uji menunjukkan sebagian data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk membandingkan nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelompok serta uji Mann–Whitney U Test untuk membandingkan peningkatan kemampuan menulis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, perhitungan N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa setelah pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diukur menggunakan tes kemampuan menulis teks prosedur yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai perubahan kemampuan menulis teks prosedur siswa, analisis tidak hanya dilakukan berdasarkan skor total pretest dan posttest, tetapi juga pada setiap aspek penilaian dalam rubrik menulis teks prosedur. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui aspek kemampuan menulis yang mengalami peningkatan setelah penerapan pendekatan proses menulis berbasis digital. Rata-rata skor pada setiap aspek penilaian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Skor Setiap Aspek Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Aspek Penilaian	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Eksperimen	<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Kontrol
Tujuan	3,53	3,87	3,30	3,90
Alat dan Bahan	3,57	3,80	3,33	3,67
Langkah-Langkah	3,30	3,97	3,13	3,43
Kata Kerja Aktif	3,80	4,00	3,13	3,43
Kalimat Perintah	3,30	3,83	2,93	3,33
Kata Penghubung	2,24	3,93	2,37	2,77
Kata Keterangan	2,47	3,73	2,33	2,87

Berdasarkan Tabel 1, seluruh aspek kemampuan menulis teks prosedur pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan pendekatan proses menulis berbasis digital. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek penggunaan kata penghubung yang meningkat dari 2,24 menjadi 3,93, diikuti oleh aspek langkah-langkah yang meningkat dari 3,30 menjadi 3,97, serta penggunaan kata keterangan yang meningkat dari 2,47 menjadi 3,73. Sementara itu, kelas kontrol juga mengalami peningkatan pada setiap aspek, namun peningkatannya relatif lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan

pendekatan proses menulis berbasis digital memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan siswa pada aspek struktur maupun kebahasaan teks prosedur.

Kemampuan Menulis Teks Prosedur Sebelum Diterapkan Pendekatan Proses Menulis Berbasis Digital

Untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks prosedur siswa sebelum diterapkannya pendekatan proses menulis berbasis digital, dilakukan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen. Hasil *pretest* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan menulis teks prosedur siswa sebelum memperoleh perlakuan pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Pretest Eksperimen

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	31	36	53	89	78.58	7.482
<i>Valid N</i> (listwise)	31					

Kemampuan Menulis Teks Prosedur Setelah Diterapkan Pendekatan Proses Menulis Berbasis Digital

Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa setelah diterapkannya pendekatan proses menulis berbasis digital, dilakukan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen

setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif *Posttest* Eksperimen

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Post-Test</i> Eksperimen	31	18	82	100	96.87	4.295
<i>Valid N (listwise)</i>	31					

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif *posttest* pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata sebesar 96,87. Nilai tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata *pretest* sebesar 78,58. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses menulis berbasis digital.

Pengaruh Penerapan Pendekatan Proses Menulis Berbasis Digital

Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan proses menulis berbasis digital terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa, dilakukan analisis menggunakan uji normalitas, uji *Wilcoxon*, *N-Gain*, dan *Mann-Whitney*. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa serta perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Pretest* *Posttest* Kelas Kontrol

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pre-Test</i> Kontrol	31	50	46	96	73.29	12.485
<i>Post-Test</i> Kontrol	31	61	39	100	83.87	13.779
<i>Valid N (listwise)</i>	31					

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 73,29 dan meningkat menjadi 83,87 pada *posttest*. Hasil

tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa setelah pembelajaran, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	31	36	53	89	78.58	7.482
<i>Post-Test</i> Eksperimen	31	18	82	100	96.87	4.295
<i>Valid N (listwise)</i>	31					

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 78,58 meningkat menjadi 96,87 pada *posttest*. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses menulis berbasis digital mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Pretest Posttest* Kelas Kontrol

	Kelas	<i>Kolmogorov-Smimov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar Menulis	<i>Pre-Test</i> Kontrol	.116	31	.200*	.961	31	.311
	<i>Post-Test</i> Kontrol	.174	31	.017	.855	31	.001

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol sebesar 0,311 ($> 0,05$) sehingga data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi *posttest*

sebesar 0,001 ($< 0,05$) sehingga data tidak berdistribusi normal. Karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya menggunakan uji nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen

	Kelas	<i>Kolmogorov-Smimov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar Menulis	<i>Pre-Test</i> Eksperimen	.179	31	.013	.883	31	.003
	<i>Post-Test</i> Eksperimen	.283	31	.000	.738	31	.000

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi pretest kelas eksperimen sebesar 0,003 dan posttest sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga

data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Pretest Posttest Kelas Kontrol

<i>Test Statistics^a</i>	
	Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol
<i>Z</i>	-4.142 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya

perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan setelah pembelajaran.

Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon Pretest Posttest Kelas Eksperimen

<i>Test Statistics^a</i>	
	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen
<i>Z</i>	-4.878 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya

perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa meningkat setelah diterapkan pendekatan proses menulis berbasis digital.

Tabel 10. Hasil Uji N-Gain Pretest Posttest Kelas Kontrol

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>NGain_Score</i>	31	-1.10	1.00	.4088	.40155
<i>NGain_Persen</i>	31	-110.34	100.00	40.8810	40.15516
<i>Valid N (listwise)</i>	31				

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, diperoleh rata-rata N-Gain Score sebesar 0,4088 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa pada kelas

kontrol mengalami peningkatan pada kategori sedang setelah mengikuti pembelajaran. Namun, peningkatan tersebut belum terjadi secara merata karena masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai N-Gain negatif.

Tabel 11. Hasil Uji N-Gain *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>NGain_Score</i>	31	.38	1.00	.8639	.16760
<i>NGain_Persen</i>	31	37.93	100.00	86.3947	16.75986
<i>Valid N (listwise)</i>	31				

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, diperoleh rata-rata N-Gain Score sebesar 0,8639 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan

menulis teks prosedur siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang tinggi setelah diterapkan pendekatan proses menulis berbasis digital.

Tabel 12. Hasil Uji *Mann-Whitney*

	Kelas	<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
NGain Score	Kelas Eksperimen	31	43.76	1356.50
	Kelas Kontrol	31	19.24	596.50
	Total	62		

Tabel 13. Hasil *Test Statistics Uji Mann-Whitney*

	N Gain Score
<i>Mann-Whitney U</i>	100.500
<i>Wilcoxon W</i>	596.500
<i>Z</i>	-5.408
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar < 0,001. Nilai tersebut

lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur antara

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, nilai mean rank kelas eksperimen (43,76) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (19,24). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan proses menulis berbasis digital memberikan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

Pembahasan

Pada pelaksanaan pretest, sebagian siswa belum mampu menuliskan struktur teks prosedur secara lengkap, seperti tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah. Selain itu, penggunaan kalimat perintah, kata kerja aktif, dan kata penghubung masih belum tepat sehingga urutan prosedur yang ditulis kurang jelas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hanifah et al., 2024) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis bukanlah proses yang sederhana karena sering kali siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau pemikiran ke dalam bentuk tulisan yang baik dan benar.

Setelah diterapkan pendekatan proses menulis berbasis digital, kualitas tulisan siswa mengalami perubahan yang lebih baik. Sebagian besar siswa telah mampu menyusun tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah secara lebih lengkap dan runtut. Penggunaan ciri kebahasaan seperti kalimat perintah, kata kerja aktif, dan kata penghubung juga

menjadi lebih tepat sehingga prosedur yang ditulis lebih mudah dipahami.

Peningkatan kemampuan menulis tersebut didukung oleh penerapan tahapan proses menulis yang meliputi pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak langsung menghasilkan tulisan akhir, tetapi memperoleh kesempatan untuk merencanakan ide, menyusun urutan langkah, mengevaluasi kembali isi tulisan, serta memperbaiki kesalahan sebelum dipublikasikan. Menurut Graves (1983) (dalam Lasaiba et al., 2025), tahapan-tahapan tersebut membantu siswa mengembangkan tulisan secara bertahap sehingga menghasilkan tulisan yang lebih baik dan terstruktur. Proses ini juga sejalan dengan *Cognitive Model of Writing* yang dikemukakan oleh Flower dan Hayes, yang menjelaskan bahwa menulis merupakan proses kognitif yang melibatkan aktivitas perencanaan (*planning*), penerjemahan ide ke dalam tulisan (*translating*), dan peninjauan kembali (*reviewing*) secara berulang. Oleh karena itu, tahapan proses menulis membantu siswa menghasilkan teks prosedur yang lebih sistematis dan mudah dipahami.

Selain penerapan tahapan proses menulis, penggunaan Padlet sebagai media digital juga turut mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa. Lucas (dalam Dewi et al., 2024) menyatakan bahwa Padlet merupakan teknologi pendidikan yang menarik dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui Padlet, siswa dapat menulis, menerima umpan balik, melakukan revisi, serta memperbaiki hasil tulisannya secara berkelanjutan. Fitur penyuntingan secara langsung memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan tanpa harus menulis ulang

seluruh teks sehingga beban kerja memori (*working memory*) menjadi lebih ringan. Fitur komentar juga memudahkan guru memberikan umpan balik secara bertahap, sedangkan penyisipan gambar dan video membantu siswa membangun representasi visual terhadap langkah-langkah prosedur yang akan ditulis. Dengan demikian, Padlet berfungsi sebagai *cognitive scaffolding* yang membantu siswa mengorganisasi ide dan menyusun urutan langkah secara lebih sistematis.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan berani bertanya ketika mengalami kesulitan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kemp dan Dayton (1985) (dalam Sitepu, 2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif serta membantu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks prosedur pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan tersebut memperkuat bahwa pendekatan proses menulis berbasis digital memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan proses menulis berbasis digital tidak hanya meningkatkan hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga membantu proses berpikir mereka dalam merencanakan, mengorganisasi, merevisi, dan menyempurnakan teks prosedur. Dukungan tahapan proses menulis yang sistematis serta fitur interaktif Padlet tidak hanya membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih

baik, tetapi juga memfasilitasi proses berpikir dalam merencanakan, mengorganisasi, merevisi, dan menyempurnakan tulisan. Dengan demikian, pendekatan proses menulis berbasis digital menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan proses menulis berbasis digital berbantuan Padlet melalui lima tahapan sistematis berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas IV sekolah dasar dalam mengembangkan ide, menyusun struktur, dan menguasai aspek kebahasaan teks prosedur. Integrasi media digital ini terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar, meskipun efektivitasnya masih dibatasi oleh faktor ketersediaan perangkat, stabilitas internet, dan literasi digital awal siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji pendekatan ini pada konteks sekolah dengan infrastruktur dan karakteristik peserta didik yang lebih beragam guna memperluas generalisasi temuan.

DAFTAR RUJUKAN

Acesta, A., Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2025). Inovasi pengembangan asesmen kompetensi minimum (AKM) level 1 berbasis literasi dan numerasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 439–458. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22775>

Amin, M., Rahim, A. R., & Akhir, M.

- (2021). Keefektifan media video tutorial terhadap peningkatan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VI sdn 143 inpres leko. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 71–81. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.31>
- Ardyani, R. S., & Indihadi, D. (2023). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui metode read aloud di kelas IV sekolah dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10915–10918. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2699>
- Astati, E. (2025). Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks narrative melalui writing process approach di kelas IX. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 76–84. <https://doi.org/10.51878/teacher.v5i1.5752>
- Dewi, A. C. (2025). Pendekatan pedagogis dalam pengajaran menulis bahasa indonesia: telaah literatur empiris dan teoretis. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 35–46. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.281>
- Dewi, F. F., Utomo, A. P. Y., Widyawati, T. K., Rohman, D., Pramono, D., Kesuma, R. G., & Yunanda, N. S. (2024). Padlet sebagai media pembelajaran teks kritik sastra dan esai di sman 9 semarang. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 46–58. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i4.687>
- Fahrudin Bustomi, Brillian Syaifullah, Khusnul Fadlyanim, Asep Purwo Yudi Utomo, Arka Yanitama, Eva Wulandari, & Samsiati Samsiati. (2024). Implementasi media padlet dalam pembelajaran teks artikel di kelas 12 sma negeri 9 semarang. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 24–37. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.985>
- Hanifah, A. D., Hatono, Y., & Karni. (2024). Peningkatan kemampuan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(February), 4–6. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14675>
- Jiang, D., & Kalyuga, S. (2022). Learning English as a Foreign Language Writing Skills in Collaborative Settings : A Cognitive Load Perspective Cognitive Model of Writing Processes. *Frontiers in Psychology*, 13(June), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.932291>
- Lasaiba, A., Setiaji, A. B., & Syaidah. (2025). Pendekatan pembelajaran proses dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen di sma. *Leksikal : Jurnal Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.33477/jpb.v1i1.1404>
- Lestari, K. P., & Suhartono, S. (2026). Skills in Using Effective Sentences

- in Writing Observation Report Texts for Grade VIII Junior High School Students. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 503–512. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v5i1.1183>
- Muzaki, T. F., Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2025). Pengaruh penggunaan video animasi berbantuan e-book terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 397–405. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4286>
- Rozi, F., Alatas, M. A., & Putikadyanto, A. P. A. (2025). Penggunaan media padlet untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa MTsN 4 pamekasan. *Social, Humanities, and Studies*, 8(3), 622–632. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107293>
- Sahara, R. N., Sonia, N. G., Sampurna, N. A., & Nurfitri. (2024). Metode pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *JOEL Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 245–252. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/7345>
- Sitepu, E. N. (2021). Media pembelajaran berbasis digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Sudirman, Usman, & Abdul Azis. (2025). Media padlet dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VI sd metro school kota makassar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(1), 1253–1259. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5421>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sundari, S., & Fatonah, K. (2025). Pengembangan media flipbook interaktif dalam pembelajaran bahasa indonesia materi teks prosedur di sekolah dasar. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 7(3), 570–585. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v7i3.221>